

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Moderasi adalah sebuah kata yang di ambil dari kata moderat. Moderat merupakan kata sifat yang berasal “*moderation*” sering digunakan dalam bahasa Inggris yang berarti “*average*”, “*core*”, “*standard*”, atau “*non-aligned*”. Dalam bahasa Indonesia, kata ini kemudian di serap menjadi moderasi yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) di definisikan sebagai pengurangan kekerasan, atau penghindaran keekstriman.

Secara umum, bersikap moderat berarti mengedepankan keselarasan sikap, nilai, dan perilaku, baik dalam berinteraksi dengan orang lain maupun dengan lembaga pemerintah. Sedangkan dalam bahasa Arab moderasi disebut dengan *wass.* atau *wasatiya*, yang mempunyai arti sama dengan istilah bahasa Inggris *tawassut* (tengah), *itidal* (adil) dan *tawazun* (seimbang).¹ Untuk mendorong perdamaian intra dan antar umat beragama, moderasi beragama yang merupakan intisari agama harus dilakukan dalam masyarakat yang majemuk dan multikultural.²

Moderasi beragama sangat jelas terekspresikan dalam ajaran Tuhan Yesus dalam perintah utama “Kasihilah Tuhan dan kasihilah sesama” dalam Matius 22:37-39. “Yesus menjawab kepadanya: “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu.” dan dengan segenap pikiranmu.hukum pertama dan utama. Dan perintah yang kedua juga sama: kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.”

¹ Лукман Хаким Сайфуддин, «Религиозная умеренность» (Центральная Джакарта: Агентство исследований, разработок и обучения Министерства религии Республики Индонезия, 2019), стр. 15-16.

² Lukman Hakim Saifuddin, “Moderasi”...h.lm. 2.

Ada keseimbangan antara hubungan kita dengan Tuhan dan hubungan kita dengan orang lain. Keseimbangan antara cinta kepada Tuhan dan cinta terhadap sesama harus ada secara bersamaan: jika kita mencintai Tuhan, hal ini dibuktikan dengan cinta kita terhadap sesama.

Moderasi beragama juga hadir dalam ajaran Yesus tentang rasa hormat dan penerimaan terhadap orang asing ketika Yesus berbicara kepada perempuan Samaria dalam Yohanes 4:9. Pada saat itu, sangat “tabu” bagi orang Yahudi untuk duduk dan berinteraksi dengan orang Samaria karena adat istiadat dan kepercayaan mereka. Namun Yesus membantah sikap intoleransi orang Yahudi. Cara Yesus berbicara kepada perempuan Samaria menunjukkan bahwa Yesus menerima dan menghormati keberadaan perempuan Samaria.

Dalam agama Hindu, akar dari semangat moderasi beragama sudah ada sejak ribuan tahun yang lalu. Periode ini terdiri dari kombinasi empat yuga, dimulai dengan Satya Yuga, Treta Yuga, Dvapara Yuga dan Kali Yuga. Pada setiap Yuga, umat Hindu mengadaptasi ajarannya sebagai bentuk moderasi. Apalagi ajaran agama Hindu yang sangat penting adalah ajaran Susila, yaitu bagaimana menjaga keharmonisan hubungan antar manusia, yang merupakan salah satu dari tiga penyebab kesejahteraan. Kasih sayang adalah hal utama dalam moderasi beragama.³

Mengenai moderasi beragama, ajaran agama Hindu yang terpenting adalah moralitas, yaitu bagaimana menjaga keharmonisan hubungan antar umat manusia, yang merupakan salah satu dari tiga penyebab kesejahteraan. Kasih sayang adalah inti dari sikap moderat dalam semua agama. Kita bisa menunjukkan kasih sayang dalam segala

³ Edy Sutrisno, “Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan”, Jurnal Bimas Islam, Vol 12 No. 1. Hlm. 325.

hal/aspek. Padahal, umat Hindu mendukung penuh Empat Pilar Kebangsaan (Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, NCRI dan UUD 1945) yang menjadi ketentuan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (PRI RI).⁴

Buddhadharma merupakan “jalan tengah” yang merupakan aspek penting dari spiritualitas umat Buddha yang sangat menghindari dari dua kutub ekstrem: penyiksaan diri (attakilamathanuyoga) dan pemanjaan (kamalusukhalikanuyoga). Buddhadharma adalah jalan spiritualitas untuk menuju kesucian yang bermuara pada kebahagiaan sejati dan kebijaksanaan. Jalan tengah Buddhadharma merupakan sebuah cara untuk melenyapkan dukkha yang bertumpu pada hawa nafsu dan egoisme untuk mencapai tujuan hidup akhir kebahagiaan sejati Nirvana. Konsep ahimsa yang merupakan spirit keagamaan Hindu yang mengajarkan pada prinsip tanpa menggunakan kekerasan. Pada titik inilah, semua risalah ajaran agama bermuara pada satu titik: jalan tengah atau moderat.⁵

Agama Khonghucu diperkirakan datang ke Indonesia bersamaan dengan para pedagang Tiongkok sekitar abad ke-3 Masehi. Shishu Wujing merupakan kitab suci Khonghucu. Ajaran Khonghucu yang berkaitan dengan moderasi beragama di antaranya adalah Junzi yang bisa diartikan sebagai tingkat moralitas seseorang. Junzi berarti individu yang telah sampai ke tingkat moral dan intelektual yang tinggi. Menjadi seorang yang Junzi adalah cita-cita para penganut Khonghucu.⁶

Ketika seseorang sudah mengamalkan aspek-aspek Junzi otomatis individu tersebut telah mengamalkan rasa kasih sayang kepada sesama manusia dan juga sesama

⁴ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*,..., hlm. 35.

⁵ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*,..., hlm. 38.

⁶ Sari, Novita, dan Yudi, *Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti*, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: 2014), hlm. 205.

mahluk hidup. Sebagai manusia sebaiknya tetap menjaga agar terus berada dalam batas tengah, supaya selaras. Keharmonisan itulah cara manusia menempuh Dao (jalan suci) di dunia. Dalam “Mengetahui Lebih Dekat Agama Khonghucu di Indonesia, terdapat sifat-sifat mulia dalam ajaran Khonghucu. Lima sifat yang mulia (Wu Chang) terdiri dari: 1) Ren/Jin: cinta kasih, halus budi pekerti (sopan santun); 2) I/Gi : rasa solidaritas, membela kebenaran; 3) Li atau Lee : sopan santun; 4) Ce atau Ti : bijaksana atau kebijaksanaan (wisdom); dan 5) Sin : kepercayaan, dapat menepati janji.⁷

Moderasi menurut pandangan ajaran Islam yang sudah tergambar dalam al-Qur'an. Dalam al-Qur'an istilah moderasi di sebut dengan Al-Wasathiyah, namun juga terdapat perdebatan tentang pemahaman moderasi di tinjau dalam konteks kekinian. Wasathiyah secara termitologis bersumber dari makna-makna secara etimologis yang artinya suatu karakteristik terpuji yang menjaga seseorang dari kecenderungan bersikap ekstrim.

Menurut ulama besar Syekh Yusuf Al-Qardhawi menjelaskan, wasathiyah yang di sebut juga dengan at-tawazun, yaitu upaya menjaga keseimbangan antara dua sisi, ujung, pinggir yang berlawanan atau bertolak- belakang, agar jangan sampai yang satu mendominasi dan menegaskan yang lain. Sebagai contoh dua sisi yang bertolak belakang, spiritualisme dan materialisme, individualism, dan sosialisme, paham yang realistik dan yang idealis. Bersikap seimbang dalam menyikapinya yaitu dengan memberi porsi yang adil dan proporsional kepada masing-masing sisi, pihak tanpa berlebihan baik karna terlalu banyak maupun terlalu sedikit.⁸

⁷ Tanggok, M. I. *Mengetahui Lebih Dekat Agama Khonghucu di Indonesia*. (Pelita Kebajikan: 2005), hlm. 205.

⁸ Qardhawi, *al-Khasais al-Ammab li al-Islam* (Bairut: al Muassasah al-Risalah, 1983). Hlm.127.

Moderasi beragama dapat di jadikan sebagai strategi kebudayaan untuk merawat Indonesia yang damai, toleran dan menghargai keagamaan. Moderasi beragama adalah cara hidup untuk rukun, saling menghormati, menjaga dan bertoleransi tanpa harus menimbulkan konflik karna perbedaan yang ada.

Berikut ayat yang menjelaskan bahwa Islam adalah moderat:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya : “Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) ”umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu,kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang,sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah,dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu,sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia.” (Q.S Al-Baqarah ayat 143).⁹

Moderasi beragama merupakan sikap yang yakin bahwa Tuhan mempengaruhi manusia dan kemampuan untuk membedakan perkara yang benar dan salah. Sehingga memiliki kebebasan ruang dalam menentukan pilihan terbaik, dalam arti masih tetap dalam koridor moral yang diterapkan di masyarakat umum.¹⁰

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۗ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۗ لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ

⁹ Depag RI, “Al-Qur'an dan Terjemahannya.”

¹⁰ Khaled Abou El Fadl, *Selamatkan Islam dari Muslim Puritan* (Jakarta: Serambi, 2006), hlm. 117-122.

الْعِيَّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ

سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.(QS. Al-Baqoroh 256).¹¹

Moderasi Beragama yaitu cara pandang kita didalam beragama secara moderat.

Adapun kegiatan yang di lakukan biasanya dalam bentuk kajian islam remaja yang bertujuan agar generasi muda lebih memahami tentang moderasi agama terutama di kalangan generasi pemudanya¹². Sedangkan perspektif merupakan sesuatu yang esensi di dalam diri seseorang, dimana perspektif akan melahirkan rangsangan baik untuk mengetahui atau melakukan sesuatu yang memperoleh melalui alat indra, fakta maupun pengalaman. Maka oleh karena itu prespektif merupakan suatu proses dimana seseorang menilai dan menanggapi apa yang sedang terjadi di lingkungan mereka, serta adakah hubungannya terhadap remaja.¹³

Masa Remaja adalah salah satu periode yang penting dalam suatu rentang kehidupan, maka dari itu rentang usia dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13tahun sampai dengan 17/18tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.¹⁴ pada masa ini remaja memiliki kesempatan yang besar untuk mengalami hal-hal yang baru serta menemukan sumber-sumber dari kekuatan, bakat serta kemampuan yang ada di dalam

¹¹ Muhammad Sani, *Alquran dan Terjemahannya*, Departemen Agama. 2007, hlm. 42.

¹² Jurnal Desti Ramadayanti, Fauzi Arif Lubis, *Membangun Moderasi Beragama Melalui Kajian Keislaman Pada Kalangan Generasi Muda*, *Jurma*, Vol 5 No 2 Desember 2021, hlm. 197.

¹³ Bintang pratama, *Perspektif Remaja Tentang Pernikahan Dini*, (Bengkulu:2014), hlm. 6.

¹⁴ Ali Mohammad dan Asrori Muhammad, *psikologi remaja (perkembangan peserta didik)*, (Jakarta:2009), hlm. 9.

dirinya. Sementara itu pada masa remaja juga di hadapkan pada tantangan, batasan dan kekangan-kekangan yang datang baik dari dalam diri maupun dari luar dirinya sendiri.¹⁵

Masa Remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia, pada masa remaja merupakan masa dimana ada perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis dan perubahan sosial.¹⁶ Masa remaja yang digunakan untuk beribadah dan mengabdikan kepada Allah maka lama kelamaan akan membentuk kepribadian yang shaleh bagi pelakunya karena masa-masa itulah manusia memiliki hati yang lembut (*sensitif*), sesuatu yang di biasakan pada masa ini akan terus membekas hingga masa dewasanya kelak. Karena di masa tersebut bisa saja berada di ambang waktu yang baik dan di ambang waktu yang buruk.¹⁷

Itulah remaja harapan agama, harapan bangsa dan Negara. Remaja yang demikian itu telah di lukiskan dalam Al-Qur'an yang berbunyi sebagai berikut:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْنَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى ط

Artinya : "Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan kami tambahkan kepada mereka petunjuk" (*Al-Kahfi: 13*).¹⁸

Dari penjelasan ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang berada di ayat tersebut adalah mengenai remaja-remaja yang gagah dan badannya kuat perkasa,

¹⁵ Eni Lestarina, Hasnah Karimah, Nia Febrianti, Dkk, *Perilaku Konsumtif Dikalangan Remaja*, JRTI, Vol 2, No 2, 2017, hlm 1

¹⁶ Jurnal Wakhidatul Khasanah, Samad Umarella, Ainun Diana Lating, Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius, Vol. 1, No,1, Januari, Januari 2019, hlm 58.

¹⁷ Sahilun A. Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 64.

¹⁸ Muhammad Sani, *Alquran dan terjemahannya*, Dapertemen Agama. 2007, hlm 294.

hatinya teguh dengan iman tulus membaja, berpendidikan kuat dan bersikap tegas dalam menghadapi keingkaran kaum mereka.¹⁹

Untuk mengarahkan remaja ke hal-hal yang positif, peranan pendidikan dan bimbingan agama sangat penting. Pendidikan dan bimbingan agama yang paling ideal bagi remaja adalah dengan memperhatikan remaja sebagai bagian dari keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan makhluk religius (beragama). Walaupun sebenarnya pendidikan dan bimbingan agama ini telah dimulai sejak kecil namun pada usia remaja hendaknya mendapat perhatian yang lebih serius, tetapi di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat kurangnya perhatian atau dukungan dari masyarakat setempat atas keberadaan remaja.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena tidak semua remaja mengetahui apa itu moderasi beragama maka dari itu, peneliti ingin melihat sejauh mana pemahaman remaja dalam moderasi beragama di desa batang gunung, kecamatan lembah melintang, kabupaten pasaman barat.

Berdasarkan pendalaman masalah di atas maka pentingnya mengenalkan dan menanamkan pengetahuan moderasi beragama pada remaja khususnya pada remaja yang terdapat di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Adapun problem permasalahannya adalah bagaimana pandangan remaja tentang moderasi beragama, bagaimana eksistensi moderasi beragama dan bagaimana perspektif remaja dalam melihat moderasi beragama di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Oleh karena itu penelitian ini sangat penting dilakukan, maka penulis mengangkat judul penelitian : ***“Pengetahuan Remaja Tentang***

¹⁹ Sayyid Quthub, *Tafsir Fi Zhilaalil Qur'an, Juz 5*, (Lebanon: Darul Ihya At Turats Al Arabi, Beirut 1971).

Moderasi Beragam Di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep moderasi beragama?
2. Bagaimana pengetahuan remaja di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat tentang moderasi beragama?

C. Batasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan dalam mengartikan sebuah pengertian, maka perlu penjelasan istilah yang di ambil dari beberapa pendapat para pakar dalam bidangnya, Namun sebagian ditentukan oleh peneliti dengan maksud untuk kepentingan penelitian ini. Beberapa Batasan Istilah yang perlu di jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Remaja adalah etape usia mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin.²⁰ Masa balita (usia 0-5 tahun), masa kanak-kanak (usia 5-11 tahun), masa remaja awal (usia 12-16 tahun), masa remaja akhir (usia 17-25 tahun), masa dewasa awal (usia 25-35 tahun), masa dewasa akhir (usia 36-45 tahun), masa lansia awal (usia 46-55 tahun), masa lansia akhir (usia 56-65 tahun), masa manula (65 tahun ke atas).²¹

²⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. Xvi, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1191.

²¹Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Cet. IV (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm, 190.

2. Moderasi adalah 1) pengurangan kekerasan, 2) penghindaran keestriman.²² Jadi yang penulis maksud pengetahuan remaja tentang moderasi beragama di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.
3. Beragama adalah 1) menganut (memeluk) agama,2) menaati aturan agama,3) taat kepada agama.²³
4. Moderasi beragama adalah cara pandang,sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi tengah-tengah,selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama.²⁴
5. Desa Batang Gunung adalah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatra Barat.²⁵

Berdasarkan Batasan Istilah di atas dapat di simpulkan bahwa adapun judul secara keseluruhan di atas yaitu Pengetahuan Remaja Tentang Moderasi Beragama di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini

1. Untuk mengetahui Bagaimana Konsep Moderasi Beragama.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Pengetahuan Remaja di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

²²Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa,2016), hlm. 1035.

²³ Tim Penyusun, *Kamus*.....hlm.17.

²⁴ Kementrian Agama(2019).hln, 1477.

²⁵ Batasan Statistik Kantor Camat Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini menjadi nilai kemanfaatan bagi Fakultas Ushuluddin khususnya Studi Agama-Agama mengenai pengetahuan remaja tentang moderasi beragama serta dapat menjadi contoh dan juga referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang berhubungan dengan pengetahuan remaja tentang moderasi beragama.

2. Kegunaan Praktis

a. Kepada Penulis

Adapun kegunaan praktis bagi penulis adalah untuk melatih berpikir kritis serta mengamati sebuah fenomena yang terdapat di lapangan sehingga mampu menganalisis dan memberikan solusi serta memecahkan sebuah permasalahan berdasarkan teori yang sudah di dapat dan pembendaharaan. Dan juga untuk Sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan studi sarjana Study Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

b. Kepada Masyarakat

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah sumbangsi pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama berhubungan dengan permasalahan yang dialami oleh masyarakat.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Batang Gunung, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, Alasan memilih Lokasi penelitian tersebut karna Lokasi merupakan suatu yang

cocok dan bisa mewakili suatu kriteria yang ingin dilakukan dalam pengambilan sampling dan mempermudah melakukan penelitian dalam segi akses dan cepat sehingga penelitian ini bisa dilaksanakan dengan lancar.

Jenis penelitian ini menggunakan Kuantitatif. Kuantitatif ini di gunakan karena ada beberapa pertimbangan yaitu metode kuantitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan dan apabila berhadapan dengan kenyataan, Metode ini menyajikan hakekat hubungan antara Peneliti dan Responden secara langsung.²⁶

2. Metode Pendekatan

Dalam Pengolahan Data, pendekatan yang digunakan adalah Pendekatan Fenomologi Agama. Fenomenologi Agama adalah merupakan salah satu disiplin keilmuan dan pendekatan modern terhadap agama dengan cara membandingkan berbagai fenomena yang sama dari berbagai agama untuk memperoleh prinsip universal.²⁷ Dalam konteks penelitian ini pendekatan fenomenologi digunakan dalam melihat buku-buku tentang moderasi beragama. Peneliti menggunakan Metodologi penelitian induktif, induktif adalah proses penarikan kesimpulan dari investigasi kasus yang kecil secara detail untuk mendapatkan gambaran besarnya.

a. Populasi

Populasi dalam suatu penelitian adalah suatu individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Arikuntuno menjelaskan bahwa “populasi adalah. Keseluruhan

²⁶ Lexy J. Moeleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung PT Remaja Rosdakary, 2006) hlm. 4.

²⁷ Sudiarta dalam Mariasusai Dhavarnony, *Fenomologi Agama*, Edisi Terjemah, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 7.

subjek penelitian”.²⁸ Dari penjelasan para ahli tersebut, penulisan menetapkan populasi remaja yang berjumlah 280 orang, remaja yang domisili 200 orang, remaja yang merantau 80 orang. Dalam penelitian ini penulis menetapkan populasinya, remaja di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

b. Sampel

Penarikan atau pembuatan sampel dari populasi untuk mewakili populasi yang di teliti untuk menentukan besarnya atau sejumlah sampel.²⁹ Di sebabkan untuk mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Teknik yang di pakai dalam mengambil sampel yaitu menggunakan Sampling Purposive adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Akan di ambil sampel dari populasi remaja di Desa Batang Gunung yang berjumlah 31 Orang. Menurut Suharsimi Arikunto (prosedur penelitian suatu pendekatan praktik), kalau respondennya kurang dari 100 orang maka harus seluruh populasi, tapi kalau lebih dari 100 orang maka sampelnya dapat di ambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.³⁰

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer yaitu data yang di peroleh melalui Wawancara atau (Interview) dan Kuesioner yang mendalam dengan Narasumber yang terkait dengan Objek yang di teliti dalam hal ini seperti Kepala Desa, Tokoh Agama, Masyarakat, Remaja.

b. Data Sekunder

²⁸ <http://repository.upi.edu/> (dikutip pada tanggal rabu 6 april 2022 pukul 14.30 WIB).

²⁹ Nasution, *Metode Research*. (Cet.VI: Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 86.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta,2013), hlm, 112.

Data Sekunder yaitu data yang sumbernya di peroleh dari beberapa Buku, Jurnal, Skripsi, Artikel. Data pendukung yang tidak diambil langsung dari informan akan tetapi melalui dokumen dan hasil penelitian yang Relevan dengan masalah penelitian ini untuk melengkapi informasi yang di butuhkan dalam penelitian.

c. Pengumpulan Data

Dalam Pengumpulan data ini, Peneliti menggunakan Teknik Pengumpulan data dengan Prosedur yang di pakai dalam Pengumpulan data diantaranya adalah:

1. Observasi adalah Teknik pengumpulan Data yang dilakukan melalui pengamatan, di sertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran dan penelitian menggunakan observasi non partisipasi
2. Wawancara merupakan Metode pengumpulan Data dengan cara bertemu Langsung (Berkomunikasi Langsung) dengan Responden. Dalam berwawancara dengan responden dan menggunakan Kuesioner Skala Liket.
3. Teknik Dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus bukti menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang di kumpulkan dari bahan-bahan Dokumentasi yang ada di Lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan Keabsahan Data.

4. Analisis Data

Analisis Data adalah upaya yang di lakukan dengan data, Mengorganisir Data, Memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data yang dibuat oleh Peneliti adalah Analisis induktif yaitu penetapan kebenaran suatu hal atau perumusan umum mengenai suatu

gejala dengan cara mempelajari tentang Pengetahuan Remaja Tentang Moderasi Beragama di Desa Batang Gunung Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

G. Kajian Terdahulu

Penelitian ini mengenai Pengetahuan Remaja Tentang Moderasi Beragama Di Desa Batang Gunung, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat, sudah ada yang melakukan penelitian tersebut, tetapi penelitian yang dibuat tentunya berbeda dengan penelitian sebelumnya, beberapa hasil penelitian ditemukan, terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jurnal ini di tulis oleh wakhidatul khasanan, samad umarella ainun, dan diana lating yang berjudul peranan remaja masjid Ar-rahman dalam pembentukan karakter remaja yang relegius di desa waekasar kecamatan waeapo kabupaten buru tahun 2019. Jurnal ini membahas menunjukkan bahwa peranan remaja masjid ar-rahman dalam pembentukan karakter remaja yang religious. Sedangkan penelitian ini membahas tentang peran remaja masjid dalam mewujudkan pembinaan akhlak dan moderasi beragama.
2. Jurnal ini di tulis oleh Hadiat Syamsurijal yang berjudul mengarusutamakan moderasi beragama di kalangan remaja: kajian konseptual tahun 2021. Jurnal ini membahas tentang mengarusutamakan moderasi beragama di sekolah atau madrasah karena peran agama bagi perubahan sistem sosial mempunyai peran yang urgent, akan tetapi outputnya sangat tergantung dari pemahaman seseorang terhadap teks-teks agamanya. Sedangkan penelitian ini membahas tentang peran remaja masjid di masyarakat.

3. Jurnal ini di tulis oleh darmayanti, maudin yang berjudul pentingnya pemahaman dan implementasi moderasi beragama dalam kehidupan generasi milenial tahun 2021. Jurnal ini membahas tentang bahwa di Indonesia kini menghadapi ancaman di sentegrasi. Ancaman di sentegrasi bangsa Indonesia ini banyak bersumber dari pemahaman dan ideologi ekstrem dan liberal yang masuk ajaran islam. Sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.
4. Peranan Remaja Mesjid Nurul Aman Dalam Membina Keagamaan Masyarakat Di Dusun XII Desa Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, Skripsi Oleh Asmawi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam Tahun 2019 membahas tentang membina keagamaan masyarakat. Sedangkan penelitian ini membahas tentang pengetahuan remaja dalam mewujudkan moderasi beragama Desa Batang Gunung
5. Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Di Upt Ma'had Al_jamiah Uin Raden Intan Lampung, Skripsi Oleh Habibur Rohman fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2021 dalam penelitian ini mewujudkan moderasi beragama dalam al-quran dan hadist, skripsi tersebut menggunakan membentuk sikap moderasi beragama dalam mahasiswa.sedangkan skripsi ini mengukur berapa persen yang mengetahui tentang moderasi beragama dan berapa persen yang tidak paham apa itu moderasi beragama.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini di susun untuk memudahkan pemahaman terhadap pembahasan dalam yang berkaitan secara sistematis antara satu dengan yang lainnya. Secara keseluruhan skripsi ini terdiri dari lima bab dan di antaranya bab nya terdapat sub bab yaitu :

BAB I membahas tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metodologi penelitian, kajian terdahulu, sistematis pembahasan.

BAB II *konsep moderasi beragama, prinsip moderasi beragama, indikator moderasi beragama, urgensi moderasi beragama di kalangan remaja.*

BAB III *sejarah desa batang gunung, letak geografis, kondisi demografis, sarana dan prasarana.*

BAB IV *populasi dan sampel, tingkat pengetahuan remaja di desa batang gunung tentang moderasi beragama, faktor-faktor pendukung pengetahuan remaja di desa batang gunung tentang moderasi beragama, faktor-faktor penghambat pengetahuan remaja di desa batang gunung tentang moderasi beragama*

BAB V Membahas tentang kesimpulan dan saran.